

**Integrasi Penggunaan Metode Simulasi dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran
PAI
(Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah/Madrasah)**

Ahmad Hulaimi & Khairuddin
hulaimi.halim@gmail.com

Abstraksi

Penggunaan metode pembelajaran sebuah keniscayaan yang wajib dikuasai oleh guru, karena tanpa pengetahuan tentang metode pembelajaran subjektifitas guru dalam mendidik peserta didik akan muncul yang berakibat semauanya aja mengajar tanpa memikirkan dampak hasil pendidikan. Banyaknya terjadi pemukulan siswa oleh guru, pemberian sanksi yang tidak mendidik adalah salah satu bentuk kurangnya guru dalam penguasaan metode pembelajaran.

Bagaimanapun kemampuan guru pada sisi keilmuannya tanpa dibarengi dengan pengetahuan metodologi pembelajaran, maka kelas akan pasif dan membosankan. Oleh sebab itu 4 kompetensi guru harus mampu diaplikasikan yakni ; kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi pedagogik bagian dari kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, memahami karakteristik peserta didik dan penguasaan metode pembelajaran. Dengan Penggunaan metode yang bervariasi siswa akan lebih termotivasi atau bergairah ketika proses pembelajaran berlangsung, karena syarat dikatakan dengan proses belajar mengajar yang baik ialah, apabila; ketika siswa aktif ikut serta dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik menjadi tinggi, suasana belajar menjadi baik, serta hasil belajar tinggi.

Dalam tulisan ini penulis mencoba mengurai integrasi antara penggunaan metode simulasi dan demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua metode tersebut mutlak dilakukan terlebih-lebih pada mata pelajaran agama. Karena indikator keberhasilan dalam pembelajaran agama Islam adalah kehidupan sehari-hari, artinya capaian kompetensi lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan mutlak harus dicapai oleh peserta didik, terutama pada aspek sikap dan keterampilan. Sebagai contoh bagaimana mungkin nilai peserta didik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ujian akhir semester mendapatkan nilai 8 sedangkan sholat saja dia masih bolong-bolong, ini menjadi aneh. Itulah sebabnya keberhasilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilihat pada perilaku atau perbuatan sehari-hari, hal inilah esensi dari penguasaan metode simulasi dan demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan penggunaannya pun bersifat integrasi karena sebelum mendemonstrasikan apa yang akan dipraktikkan terlebih dahulu harus disimulasikan.

Kata kunci : Metode pembelajaran, simulasi, demonstrasi dan peserta didik

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan tak lepas akan adanya komponen-komponen yang berperan didalamnya seperti sekolah, sarana prasarana, kurikulum serta interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi antara guru dan murid di kelas disebut dengan belajar mengajar.

Belajar ialah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Sedangkan mengajar adalah suatu proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh guru kepada siswa tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidak sesederhana yang dibayangkan.

Pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru dan siswa serta seluruh yang terkait ditujukan untuk tercapai suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila pelaksanaannya dengan cara yang telah teratur dan terpikir baik baik. Pekerjaan mengajar bukan kegiatan tanpa aturan, karena aktifitas ini terkait dengan perubahan manusia yang kompleks.

Metode pembelajaran menurut Zuhairini dkk. adalah cara guru menyajikan bahan pelajaran kepada murid. Metode ini terbagi dua yaitu : umum dan khusus. Metode umum adalah pelaksanaan cara mengajar untuk semua mata pelajaran dan berlaku untuk semua sekolah. Metode khusus adalah pelaksanaan cara mengajar yang dikhususkan untuk suatu mata pelajaran saja.¹ Senada dengan itu juga dalam pendapat Muhaimin metode mengajar adalah cara untuk mempermudah anak didik mencapai kompetensi tertentu.²

Semakin baik cara guru dalam pembelajaran akan dapat menghasilkan suatu yang lebih baik pula. Oleh karena itu kemampuan guru memilih dan menggunakan metode yang terbaik sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada proses belajar mengajar dibutuhkan metode yang tepat dan bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran

¹. Zuhairini, dkk., *Metodrk Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 10

². Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* , Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 5

Pendidikan Agama Islam. Dengan Penggunaan metode yang bervariasi siswa akan lebih termotivasi atau bergairah ketika proses pembelajaran berlangsung, karena syarat dikatakan dengan proses belajar mengajar yang baik ialah, apabila;

1. Ketika siswa aktif ikut serta dalam proses pembelajaran
2. Motivasi belajar siswa tinggi
3. Suasana belajar baik, serta
4. Hasil belajar tinggi.

Jadi kalau boleh dikatakan, jika salah satu diantara ke empat syarat tersebut belum terpenuhi, maka dapat dikatakan proses belajar mengajar masih belum efektif. Metode mengajar merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi serta sesuai dengan materi atau bahan ajar dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sebaliknya dengan penggunaan satu metode saja, maka pembelajaran terkesan monoton bahkan siswa akan cepat merasa bosan hingga mengantuk ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pengintegrasian metode mutlak dilakukan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan belajar siswa, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terlebih-lebih capaian kompetensi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan hasil yang integratif yang tidak hanya peserta didik mampu memahami suatu teori dengan baik tetapi lebih dari itu adalah harus mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena tolak ukur keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah apa yang diperbuat.

Integrasi penerapan metode simulasi dan demonstrasi dihayatkan untuk itu yakni antara apa yang diajarkan di kelas harus mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh ; ketika peserta didik sedang belajar Aqidah Akhlak tidak hanya mampu memahami teori-teori di kelas saja tetapi lebih dari itu hasil belajar yang diharuskan adalah bagaimana akhlak

peserta didik terhadap gurunya, akhlaknya terhadap kedua orang tuanya, akhlaknya terhadap sesama temannya, akhlaknya terhadap alam dan lingkungannya. Tolak ukur inilah yang harus menjadi capaian kompetensi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, begitu juga pada bidang-bidang yang lain seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam bahwa tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada bidang ini adalah implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Mengajar

a. Pengertian Metode Mengajar

Metode berasal dari kata *metha* yang berarti balik atau belakang, dan *hodos* yang berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa arab metode diartikan sebagai *ath-thariqah* atau dalam bahasa indonesia adalah jalan untuk mencapai suatu tujuan.³

Metode mengajar adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.⁴

Menurut J.R David mengartikan “metode sebagai cara untuk mencapai sesuatu”. Nana Sujana juga berpendapat “metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung”.⁵ Sedangkan menurut M.Sobri Sutikno, “metode merupakan cara menyajikan materi pelajaran pada siswa dalam upaya mencapai tujuan”.

Dalam dunia Islam metode disebut dengan kata *al-wasilah* atau *al-manhaj* yang berarti sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar pada suatu tujuan. Istilah metode dalam agama Islam ini

³. Rusdina, Yeti, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2015), hlm.237

⁴. Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.1

⁵. Rusdina, Yeti, *Pendidikan Profesi Keguruan....*, hlm.237

dapat kita temukan dalam firman Allah Swt, Allah Swt berfirman dalam QS Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ السَّبِيلَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan/metode yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.*⁶

Jadi metode mengajar merupakan cara atau siasat dalam penyampaian pembelajaran oleh guru kepada siswa dalam upaya mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Kedudukan Metode Mengajar

Kedudukan metode mengajar dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena metode mengajar merupakan salah satu alat untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dimana ketika seorang guru dapat memilih dan mempergunakan metode dengan tepat maka siswa akan cepat menangkap materi pembelajaran.

Pentingnya kedudukan metode ini juga dapat kita lihat pada firman Allah Swt didalam Al-Qur'an surah an Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*⁷

Ayat di atas berkenaan dengan kewajiban belajar mengajar dengan menggunakan metode, dalam ayat ini Allah Swt memerintahkan kepada

⁶. Mushaf Al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm.113

⁷. Muhammad Yunus, *Tafsir Al- Qur'an Al-Karim*, Kuala Lumpur: Darul Ehsan, 2010, hlm.582-583

Nabi Muhammad Saw dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*hiya ahsan*).

c. Manfaat Menggunakan Metode Mengajar

Menurut Darwyan Syah, metode memegang peranan penting dalam pengajaran, meliputi:

a) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Salah satu komponen pengajaran yang dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah guru. Keterampilan menggunakan variasi metode mengajar guru dapat membangkitkan serta memelihara motivasi belajar yang telah dimiliki siswa. Metode mengajar yang digunakan guru harus menimbulkan sikap positif siswa serta membangkitkan gairah dan semangat belajar.

b) Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Strategi pengajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Salah satu cara agar dapat melaksanakan strategi dengan baik adalah menggunakan metode-metode pengajaran yang bervariasi.

c) Metode sebagai alat mencapai tujuan

Tujuan mengajar tidak akan tercapai apabila salah satu komponen pengajaran tidak dilibatkan. Salah satu komponen tersebut adalah metode mengajar. Melalui metode mengajar guru dapat menghubungkan siswa dengan bahan serta sumber belajar. Melalui perantara metode siswa dapat menguasai bahan ajar yang merupakan tujuan dari pengajaran.⁸

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

⁸. Neni Uswatun Hasanah, *Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta*, (Skripsi UN Yogyakarta, 2014), hlm.22

Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan telah disesuaikan dengan kemampuan otak belajar siswa, menurut teori Barbara K. Given bahwa otak manusia memiliki kemampuan belajar menurut lima versi, yaitu:
 - 1) Versi emosional, dalam versi ini otak siswa mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan hasrat, maka guru harus pintar mendesain pelajaran agar dapat menarik dan memotivasi siswa.
 - 2) Versi Sosial, dalam versi ini otak siswa mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan interaksi sosial, oleh sebab itu pembelajaran yang dirancang mampu menciptakan suasana keakraban.
 - 3) Versi Kognitif, dalam versi ini otak siswa mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan rasio dan logika, oleh sebab itu guru harus merancang pembelajaran yang memberikan inspirasi.
 - 4) Versi fisik, dalam versi ini otak siswa mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas fisik, oleh sebab itu guru harus menyiapkan pembelajaran yang energik dan dinamis.
 - 5) Versi reflektif, dalam versi ini otak siswa mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan eksistensi diri, maka pembelajaran yang harus disiapkan adalah pembelajaran yang imajinatif.⁹
2. Metode yang digunakan sesuai dengan modalitas belajar siswa, karena setiap siswa memiliki modalitas belajar yang berbeda-beda.¹⁰
3. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
4. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
5. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
6. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

⁹. H.D Iriyanto, *Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.35-37

¹⁰Ibid.hlm38

7. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajarsendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
8. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

C. Metode Simulasi dan Metode Demonstrasi

1. Metode Simulasi

a) Pengertian Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya meniru atau berpura-pura. Dalam kamus besar bahasa Indonesia simulasi berarti metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya atau sebuah penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan berupa model statistik atau pemeranan.¹²

Metode simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan situasi tiruan atau berpura-pura dalam proses belajar, dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Pencetus atau penggagas metode ini ialah Carl Smith dan Mery Smith. Dalam dunia islam prinsip metode ini sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw masih hidup, ini terbukti dari salah satu hadits Nabi Saw:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَاللَّفْظُ لَهُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ يَعْنِي النَّقَّيَّ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ الشَّاةِ الْغَائِرَةِ بَيْنَ الْعَمَمِينَ تَجِيرُ إِلَى هَذِهِ مَرَّةً وَإِلَى هَذِهِ مَرَّةً

Artinya:

“Hadis dari Muhammad ibn Mutsanna dan lafaz darinya, hadis dari Abdul Wahhâb yakni as-Šaqafi, hadis Abdullah dari Nâfi’ dari ibn Umar, Nabi saw. bersabda: Perumpamaan orang munafik dalam keraguan mereka

¹¹. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: Ciputat Press, 2007), hlm. 50

¹². KBBI Offline

adalah seperti kambing yang kebingungan di tengah kambing-kambing yang lain. Ia bolak balik ke sana ke sini". (Muslim, IV: 2146)¹³

Dalam hadits tersebut Nabi Saw memperumpamakan orang munafik seperti kambing yang kebingungan. Dari hadits ini kita bisa mengetahui bagaimana sifat atau tingkah laku seorang yang munafik.

b) Tujuan Metode Simulasi

Simulasi pada hakekatnya didasarkan pada prinsip sibermetik yang dihubungkan pada komputer. Fokus utamanya adalah munculnya kesamaan antara mekanisme kontrol timbal balik dari sistem elektronik dengan sistem-sistem manusia. Adapun tujuan dari metode ini, yaitu agar:

1. Tugas pembelajaran dapat dirancang dengan sedemikian rupa agar tidak rumit daripada yang tampak didunia nyata.
2. Siswa bisa dengan mudah dan cepat menguasai skill yang tentu saja akan sangat sulit ketika mereka mencoba didunia nyata.
3. Peraktiknya dapat memudahkan siswa mempelajari umpan balik yang dikembangkan oleh siswa itu sendiri.
4. Melatih siswa untuk bekerjasama dalam suatu kelompok.
5. Menumbuhkan keaktifan belajar siswa.
6. Memberikan motivasi belajar bagi siswa.
7. Dapat menghidupkan suasana pelajaran akademik.¹⁴

c) Jenis-jenis Metode Simulasi

1. Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti permasalahan kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk

¹³. <http://findmystudies.blogspot.com/2015/11/makalah-hadits-tentang-metode.html?m=1>, di download pada tanggal 12 Mei 2020

¹⁴. Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.139

memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.¹⁵

Metode ini sebagai prinsip dasar terdapat dalam Al-Qur'an dan dimana terjadinya suatu drama antara kedua putera Nabi Adam yaitu Habil dan Qabil. Kisah ini ditorehkan dalam firmanNya QS Al-Maidah ayat 27-31: yang artinya:

27. "Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa".²⁸ "Sungguh, jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam".

29. "Sesungguhnya aku ingin agar engkau kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka engkau akan menjadi penghuni neraka; dan itulah balasan bagi orang yang zhalim".

30. "Maka nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya, kemudian dia pun (benar-benar) membunuhnya, maka jadilah dia termasuk orang yang rugi".

31. "Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil). Bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, "Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal".¹⁶

2. Psikodrama

Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya,

¹⁵. Diah Ayu Septiani, *Metode Mengajar*, (Makalah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2014), hlm.13

¹⁶. Mushaf Al-Azhar *Al-Qur'an dan Terjemahan....*, hlm. 112-113

menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.

3. Role Playing

Role playing atau permainan peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian metode simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual. Dalam proses metode ini mengutamakan pola permainan dalam bentuk dramatisasi.

Role playing juga merupakan sebuah model pengajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial, yang membantu masing-masing siswa untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok. Model ini menyongkong beberapa cara dalam proses pengembangan sikap sopan dan demokrasi dalam menghadapi masalah dan berfungsi untuk:

- 1) Mengeksplorasi perasaan siswa.
 - 2) Mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai, dan persepsi siswa.
 - 3) Mengembangkan skill pemecahan masalah dan tingkah laku.
 - 4) Mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang berbeda.¹⁷
- ### 4. Pre Teaching/Micro Teaching

Pre-Teaching/Micro Teaching berguna untuk latihan mengajar oleh calon pendidik yang mana peserta didiknya adalah teman-teman calon pendidik.

d) Peran Guru Dalam Pelaksanaan Metode Simulasi

Peran guru tidak jauh berbeda dari fasilitator. Selama proses simulasi, guru bertugas untuk menyajikan, memfasilitasi pemahaman dan penafsiran tentang aturan-aturan simulasi. Guru harus membentuk kelompok-kelompok dan membagi siswa dalam kelompok atau peran sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu guru harus mengawasi

¹⁷. Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran....*, hlm.115-116

jalannya pelaksanaan simulasi. Guru juga bertugas sebagai pemimpin diskusi selama simulasi berlangsung dan diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif.¹⁸

e) Langkah-Langkah Pelaksanaan Simulasi

Menurut Miftahul Huda langkah-langkah pelaksanaan metode simulasi terdiri atas 3 bagian, yaitu:

1) Orientasi

- a. Guru menyajikan topik mengenai simulasi dan konsep yang akan dipakai serta menetapkan tujuan dalam aktivitas simulasi.
- b. Guru memberikan gambaran masalah yang akan disimulasikan.
- c. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi.

2) Pelaksanaan simulasi

- a. Guru memimpin aktivitas permainan dan administrasi permainan.
- b. Siswa mendapat umpan balik dan evaluasi (mengenai penampilan dan pengaruh keputusan).
- c. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapatkan kesulitan atau terjadi kesalahan konsep.
- d. Siswa melanjutkan simulasi.
- e. Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak, dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3) Penutup

- a. Guru menyimpulkan kejadian dan persepsi.
- b. Siswa menyimpulkan kesulitan dan pandangan-pandangannya.
- c. Guru dan siswa menganalisis proses.

¹⁸. Miftahul Huda, *Metode Pengajaran dan Pembelajaran....*, hlm.141

- d. Guru dan siswa membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata.
- e. Siswa menghubungkan aktivitas simulasi dengan materi pelajaran.
- f. Guru menilai dan kembali merancang simulasi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa secara garis besar langkah-langkah metode simulasi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu orientasi, pelaksanaan dan penutup.

f) Kelebihan dan Kelemahan metode Simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode belajar diantaranya :

- 1) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja.
- 2) Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- 3) Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- 4) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- 5) Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Selain kelebihan, metode simulasi juga memiliki kekurangan, terdapat beberapa kekurangan metode simulasi, diantaranya:

- 1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.
- 2) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran jadi terbengkalai.
- 3) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.¹⁹

2. Metode Demonstrasi

¹⁹. <http://makalah-jadi.blogspot.com/2016/01/metode-simulasi-dalam-pembelajaran-pai.html>

a) Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi (peragaan) merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa.²⁰ Hal ini juga berarti metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya. Dengan metode ini, pengajaran menjadi lebih jelas, mudah diingat dan semakin menarik.²¹

Menurut Derajat “metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pembelajaran”. Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif, karena siswa dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²²

Sehubung dengan metode demonstrasi, Rasulullah Saw pernah menggunakan metode ini. Hal ini dapat dilihat dari hadits yang berbunyi:

صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْا نَبِيَّكُمْ صَلَّى (رواه البخارى ومسلم)

Artinya:

“Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihatku shalat”. (HR. Bukhari dan Muslim.)²³

b) Tujuan Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar siswa dapat menguasai pembelajaran dengan lebih baik. Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran.

c) Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi

²⁰. Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*...., hlm.231

²¹. Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*...., hlm.239

²². Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*...., hlm.233

²³. Mansyur, *Methodologi Pendidikan Agama*...., hlm.105

Metode demonstrasi bisa dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap berikut ini:

1) Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
- b. Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diuji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
- c. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan.
- d. Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi.
- e. Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat.
- f. Siswa diwarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
- g. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan siswa.

2) Pelaksanaan

Hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- b. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan
- c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan komentar pada saat demonstrasi dilakukan.²⁴

3) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah melakukan demonstrasi, selanjutnya guru dapat memberikan tugas seperti membuat laporan dari kegiatan demonstrasi yang sudah dilakukan.

d) Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi, sebagai berikut:

- 1). Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret

²⁴. Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran....*, hlm.233

- 2). Memusatkan perhatian siswa
- 3). Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari
- 4). Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa lebih melekat.
- 5). Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 6). Membuat proses pengajaran lebih menarik
- 7). Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan
- 8). Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja dari suatu benda.
- 9). Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek yang sebenarnya.

Meski memiliki banyak kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung yang memadai.
 - 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
 - 3) Siswa terkadang sulit melihat dengan jelas benda yang dipertunjukkan.
 - 4) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan.²⁵
- e) Manfaat penerapan metode demonstrasi
- 1) Cara mengajar keterampilan yang efektif
 - 2) Merangsang/memotivasi siswa
 - 3) Menumbuhkan kepercayaan diri
 - 4) Dapat menjadi alat untuk tujuan-tujuan publisitas

D. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

²⁵. Ibid. hlm.23

Motivasi asalnya dari kata *motif* , dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.²⁶

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.²⁷

Menurut Freud motivasi adalah “dorongan suatu tindakan yang muncul dalam diri manusia dimana terbagi atas:

1. Dorongan alam bawah sadar
2. Dorongan alam sadar
3. Dorongan libido seksualitas”.

Sedangkan menurut MC. Donald : “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*” yang memiliki arti Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁸

Pada dasarnya motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan, yang berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak tingkah laku.²⁹

Jadi, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbullah perasaan puas dalam diri individu.

²⁶. Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Abadi, 2007), hlm.271

²⁷. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hlm.28

²⁸. Hikmat, *Manajemen Pendidikan....*, hlm.24

²⁹Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran....*, hlm.50

b. Fungsi Motivasi Belajar

1. Merangsang seseorang untuk bekerja dengan baik
2. Mendorong seseorang untuk bekerja lebih berprestasi
3. Mendorong seseorang untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab
4. Meningkatkan kualitas kerja
5. Mengembangkan produktivitas kerja
6. Menaati peraturan yang berlangsung
7. Mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan
8. Mempertahankan prestasi kerja dan bersaing secara sportif.³⁰

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah:

a. Kecemasan

Rasa yang tidak menyenangkan sebagai perasaan kekhawatiran dan iritabilitas, dan dapat muncul apabila kebutuhan fisik maupun psikis individu tidak terpenuhi, misalnya, kebutuhan rasa aman.

b. Rasa Ingin Tahu

Aktivitas kognitif seseorang ketika menyadari konflik antara apa yang ia percaya dengan apa yang sebenarnya terjadi. Belajar yang baik adalah belajar yang diawali dengan rasa ingin tahu.

c. Persepsi

Pandangan seseorang atau cara pandang seseorang dalam menyikapi suatu hal atau masalah. Persepsi inilah akan menentukan keberhasilan seseorang.³¹

d. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, karena proses belajar akan berjalan jika disertai dengan minat.³²

Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap

³⁰Ibid.

³¹Barnawi, Muhammad Arifin, Etika dan Profesi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar –Ruzz Media, 2012), hlm.83

³²Abdul Majid, Strategi Pembelajaran..., hlm.312-313

pada diri seseorang. Minat pengaruhnya sangat besar terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.³³

e. Hukuman

Hukuman adalah suatu alat efektif yang bertujuan untuk menyadarkan anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku.

f. Pujian

Pujian merupakan salah satu alat motivasi yang dapat memotivasi siswa. Pujian dapat menjadi motivasi apabila pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan.

d. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman AM mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: "untuk orang dewasa" (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, moral dan sebagainya)
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁴

³³Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.27

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2012. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia
- Barnawi, Muhammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
- Darajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara
- Fitra, Rahmad. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Pai Terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh*. Banda Aceh: Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Hasanah, Aprilia. 2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program IPS Pada Mapel Fiqh Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surakarta: Skripsi IAIN Surakarta
- Hasanah, Uswatun Neni. 2014. *Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi UN Yogyakarta
- Hasbullah. 2014. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Abadi
- Hosnan. 2017. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Iriyanto, HD. 2012. *Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*. Jakarta: Erlangga
- Jauhari, Heri. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Mahfuz, Asep. 2014. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mansyur. 1981. *Methodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: CV Forum

³⁴. Sardiman, AM, *Integrasi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.21

- Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Munir, Sirojudin. 2014. *Terjemah Hadits Arba'in Nawawiyah*. Semarang: Pustaka Nun
- Rusdina, Yeti. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Ciputat Press
- Saputra. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Sardiman. 2006. *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Septiani, Ayu Diah. 2014. *Metode Mengajar*. Yogyakarta: Makalah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Yunus, Muhammad. 2010. *Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Kuala Lumpur: Darul Ehsan